

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012**

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA)
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,2d,2e,5	23.724.234.243	40.594.632.806
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d,2e,6	200.601.152.081	181.730.516.894
Pihak berelasi	2d,2e,2f,6,28	2.672.024.292	2.104.270.701
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d,2e,7	448.874.584	282.478.930
Persediaan	2g,8	270.093.078.634	249.616.587.352
Biaya dibayar di muka	2h,9	1.191.834.045	807.712.535
Uang muka kepada pemasok	10	19.066.126.876	7.460.636.663
Jumlah Aset Lancar		<u>517.797.324.755</u>	<u>482.596.835.881</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	2d,2e,11	3.102.362.374	1.340.481.124
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2p,29	11.468.555.677	7.223.247.467
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 870.406.261.119 per 30 September 2013 dan Rp 813.581.690.592 per 31 Desember 2012	2i,2j,12,15	1.223.543.647.123	1.173.192.700.077
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.238.114.565.174</u>	<u>1.181.756.428.668</u>
JUMLAH ASET		<u><u>1.755.911.889.929</u></u>	<u><u>1.664.353.264.549</u></u>

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA) (Lanjutan)
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha – pihak ketiga	2d,13	38.697.523.229	34.097.174.671
Hutang pajak	2p,29	6.907.408.042	8.215.078.960
Hutang dividen		34.608.078	34.608.078
Beban masih harus dibayar	2d,14,27	23.505.077.841	11.584.531.589
Uang muka dari pelanggan		729.759.389	346.950.535
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank dan lembaga keuangan	2d,15,27	335.471.701.048	125.710.000.000
Aset pembiayaan	2d,16	1.614.960.932	1.196.616.185
Lain-lain	2d,17	1.151.520.000	1.169.529.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>408.112.558.559</u>	<u>182.354.489.018</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank dan lembaga keuangan	2d,15,27	520.296.261.832	669.512.774.095
Aset pembiayaan	2d,16	2.303.471.262	2.803.383.815
Lain-lain	2d,17	1.992.927.000	2.856.567.000
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p,29	13.782.203.806	9.835.443.268
Liabilitas jangka panjang lainnya	2l,18	17.498.044.046	17.498.044.046
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>555.872.907.946</u>	<u>702.506.212.224</u>
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.492.046.658 saham	4,19	596.818.663.200	596.818.663.200
Tambahan modal disetor – agio saham	4,20	597.819.550	597.819.550
Saldo laba	21		
Telah ditentukan penggunaannya		3.000.000.000	1.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		191.435.637.830	181.001.777.713
Laba yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual		74.302.844	74.302.844
Jumlah Ekuitas		<u>791.926.423.424</u>	<u>779.492.563.307</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>1.755.911.889.929</u></u>	<u><u>1.664.353.264.549</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 30 September	
		2013	2012
PENJUALAN BERSIH	2m,22,28	1.019.237.904.520	949.877.611.959
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,23,28	849.019.785.532	813.724.769.706
LABA KOTOR		170.218.118.988	136.152.842.253
Pendapatan lain-lain	2m,24	810.116.436	674.834.199
Beban penjualan	2m,25	(41.988.350.360)	(38.718.521.137)
Beban umum dan administrasi	2m,26	(27.672.334.078)	(19.879.551.101)
Rugi selisih kurs-bersih	2m,2o	(46.225.548.952)	(24.586.805.753)
Beban keuangan	2m,27	(38.281.330.120)	(36.208.227.652)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		16.860.671.914	17.434.570.809
BEBAN PAJAK	2p,29		
Kini		(480.051.259)	(1.223.693.287)
Tangguhan		(3.946.760.537)	(3.194.558.799)
Jumlah beban pajak		(4.426.811.796)	(4.418.252.086)
LABA PERIODE BERJALAN		12.433.860.118	13.016.318.723
PENDAPATAN KOMPEREHENSIF LAIN			
Laba belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2d,2e,11	1.761.881.250	-
Pajak penghasilan terkait	29	(440.470.313)	-
		1.321.410.937	-
JUMLAH LABA KOMPEREHENSIF PERIODE BERJALAN		13.755.271.055	13.016.318.723
LABA PER SAHAM DASAR	2r,30	9	9

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor – Agio Saham	Saldo Laba		Laba yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual	Jumlah
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 30 September 2012	596.818.663.200	597.819.550	2.000.000.000	153.125.045.551	-	752.541.528.301
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	26.876.732.162	74.302.844	26.951.035.006
Saldo 31 Desember 2012	596.818.663.200	597.819.550	2.000.000.000	180.001.777.713	74.302.844	779.492.563.307
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	12.433.860.117	-	12.433.860.117
Saldo 30 September 2013	596.818.663.200	597.819.550	3.000.000.000	191.435.637.830	74.302.844	791.926.423.424

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 30 September	
		2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		923.034.997.831	1.091.124.067.483
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(745.027.652.516)	(965.554.983.083)
Direksi dan karyawan		(93.904.543.389)	(73.145.185.558)
Kas yang dihasilkan dari operasi		84.102.801.926	52.423.898.842
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	24	522.695.527	340.431.715
Pembayaran beban bunga	27	(27.323.589.175)	(37.470.418.622)
Pembayaran pajak penghasilan	29	(6.460.605.610)	(7.976.979.950)
Penerimaan (pembayaran) dari lain-lain		121.025.255	207.107.294
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		50.962.327.923	7.524.039.279
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan investasi jangka panjang	11	(1.761.881.250)	(1.547.948.069)
Perolehan aset tetap	12	(13.546.923.713)	(16.977.299.515)
Penjualan aset tetap	12	1.586.500.000	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(13.722.304.963)	(18.525.247.584)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penarikan pinjaman jangka panjang	15	993.298.214.744	1.150.580.450.127
Pembayaran pinjaman jangka panjang	15	(1.047.556.371.008)	(1.141.220.382.193)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(54.258.156.264)	9.360.067.934
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK			
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank		147.734.740	(345.241.388)
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		40.594.632.807	29.713.402.072
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		23.724.234.243	27.727.020.313

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 1 September 2010 mengenai perubahan susunan pengurus Entitas. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-28849 tanggal 10 Nopember 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi, pada tanggal 20 April 2005 Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi hutang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya (1.492.046.658 saham) pada Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Paul Liputra
	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra
	:	Subiantara

Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Hendro Luhur
	:	M.B. Lanniwati
	:	Edward Sopanan

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Treeyanie
Anggota	:	Wenny

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 648 orang dan 602 orang masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Oktober 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Entitas telah mengadopsi PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2012. Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Pada tanggal 1 Januari 2012, Entitas telah mengadopsi PSAK No. 60, mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK No. 60 mensyaratkan Entitas untuk mengungkapkan dalam laporan keuangan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Entitas yang terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Entitas mengelola risiko tersebut.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), mengenai "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), mengenai "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), mengenai "Aset Tetap"

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 18 (Revisi 2010), mengenai “Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya”
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), mengenai “Imbalan Kerja”
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), mengenai “Biaya Pinjaman”
- PSAK No. 28 (Revisi 2010), mengenai “Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian”
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), mengenai “Sewa”
- PSAK No. 33 (Revisi 2010), mengenai “Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum”
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), mengenai “Kontrak Konstruksi”
- PSAK No. 36 (Revisi 2010), mengenai “Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa”
- PSAK No. 45 (Revisi 2010), mengenai “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), mengenai “Pajak Penghasilan”
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), mengenai “Instrumen Keuangan: Penyajian”
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), mengenai “Pembayaran Berbasis Saham”
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), mengenai “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), mengenai “Laba per Saham”
- PSAK No. 61, mengenai “Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah”
- PSAK No. 62, mengenai “Kontrak Asuransi”
- PSAK No. 63, mengenai “Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi”
- PSAK No. 64, mengenai “Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral”
- ISAK No. 13, mengenai “Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri”
- ISAK No. 15, mengenai “PSAK No. 24 – Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya”
- ISAK No. 16, mengenai “Perjanjian Konsesi Jasa”
- ISAK No. 18, mengenai “Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi”
- ISAK No. 19, mengenai “Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali Dalam PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi”
- ISAK No. 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham.
- ISAK No. 22, mengenai “Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan”
- ISAK No. 23, mengenai “Sewa Operasi – Insentif”
- ISAK No. 24, mengenai “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”
- ISAK No. 25, mengenai “Hak atas Tanah”
- ISAK No. 26, mengenai “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) mengenai “Instrumen Keuangan: Penyajian” dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengenai “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai “keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih” di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" yang efektif berlaku mulai tanggal 1 Januari 2011.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Entitas menetapkan penyisihan kerugian persediaan, usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaatnya.

i. Aset Tetap

Entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Entitas telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 - 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam operasi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Entitas menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), mengenai "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada laporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

k. Sewa

Entitas menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Entitas memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa, setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan sesuai dengan masa manfaat ekonomis aset tetap kepemilikan langsung.

Laba atau rugi yang terjadi dari transaksi jual dan sewa-balik (*sale and lease back*) ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Hutang sewa pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa aset pembiayaan.

l. Imbalan Kerja

Entitas mengakui kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), mengenai “Imbalan Kerja”, biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode “Projected Unit Credit”. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Kuasi Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003), mengenai “Akuntansi Kuasi Reorganisasi”, kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Entitas untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar untuk mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Nilai wajar aset dan liabilitas Entitas Anak dalam rangka kuasi reorganisasi ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
GBP 1, Poundsterling	18.770	15.579
EUR 1, Euro Eropa	15.671	12.810
AS\$ 1, Dolar Amerika Serikat	11.613	9.670
SGD 1, Dolar Singapura	9.234	7.907
JPY 1, Yen Jepang	119	112

p. Beban Pajak

Taksiran beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Entitas menerapkan metode penangguhan pajak sesuai dengan PSAK No. 46 tentang “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara aset dan liabilitas pada pelaporan komersial dan pajak, dan akumulasi rugi fiskal yang

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

diharapkan dapat terealisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

q. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengenai “Segmen Operasi” mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

r. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 lembar saham pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain:

a. Aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b Pajak penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

c Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

4. KUASI REORGANISASI

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK 51) tentang "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", kuasi reorganisasi (Kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Melalui Kuasi entitas mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Kuasi yang diterapkan oleh Entitas pada tanggal 31 Desember 2004 dilakukan sesuai dengan PSAK 51, dan Peraturan BAPEPAM No.IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-16/PM/2004, tanggal 13 April 2004, tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi.

Pelaksanaan Kuasi didasarkan atas keyakinan yang memadai bahwa Entitas setelah Kuasi akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Entitas melakukan Kuasi diikuti dengan reorganisasi secara hukum, yaitu dengan cara menurunkan nilai nominal modal ditempatkan dan modal disetor dan menjumpakan (*set-off*) antara agio yang timbul dari penurunan nilai nominal modal saham dan selisih hasil penilaian kembali aset dan kewajiban dengan saldo defisit. Pelaksanaan Kuasi tersebut telah mendapat persetujuan dari pemegang saham Entitas melalui Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 dan telah diaktakan dengan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 44 Notaris di Surabaya tanggal 20 April 2005.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka Kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Selisih lebih atas penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas". Penilaian aset dan liabilitas Entitas adalah sebesar Rp 227.501.041.832 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik lain sesuai dengan laporan No. AN/L-11/05 tanggal 9 Maret 2005.

Saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 339.288.698.890 dieliminasi pada akun sebagai berikut :

Selisih penilaian kembali aset tetap	12.515.185.810
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	227.501.041.830
Tambahan modal disetor – Agio saham	665.625.000
Tambahan modal disetor – Penurunan nilai nominal saham	98.606.846.250
Jumlah	<u>339.288.698.890</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kas	859.087.089	889.995.790
Bank		
PT Bank ICBC Indonesia, Surabaya	13.343.231.275	29.206.771.583
PT Bank Central Asia Tbk, Surabaya	7.164.187.996	6.755.085.237
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Surabaya	1.235.923.790	2.246.508.114
Standard Chartered Bank, Surabaya (AS\$ 62.452,64 dan Rp 61.239.799 pada tahun 2013 dan AS\$ 140.747 dan Rp 54.285.595 pada tahun 2012)	786.502.307	1.415.305.894
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Surabaya	335.301.786	80.966.188
Sub-jumlah	<u>22.865.147.154</u>	<u>39.704.637.016</u>
Jumlah	<u><u>23.724.234.243</u></u>	<u><u>40.594.632.806</u></u>

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Tingkat suku bunga tahunan adalah sebesar 1% - 3% pada tahun 2013 dan 2012.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	198.693.449.732	175.391.636.560
Penjualan ekspor	1.907.702.349	6.338.880.334
Sub-jumlah	<u>200.601.152.081</u>	<u>181.730.516.894</u>
Pihak berelasi:		
PT Siantar Madju	2.672.024.292	2.104.270.701
Jumlah	<u><u>203.273.176.373</u></u>	<u><u>183.834.787.595</u></u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	198.693.449.732	175.391.636.560
Dolar Amerika Serikat	1.907.702.349	6.338.880.334
Sub-jumlah	<u>200.601.152.081</u>	<u>181.730.516.894</u>
Pihak berelasi:		
Rupiah	2.672.024.292	2.104.270.701
Jumlah	<u><u>203.273.176.373</u></u>	<u><u>183.834.787.595</u></u>

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	63.569.456.793	65.547.737.054
1 – 30 hari	31.112.367.682	33.887.046.456
31 – 60 hari	28.032.148.380	28.861.171.562
Lebih dari 60 hari	77.887.179.226	53.434.561.822
Sub-jumlah	<u>200.601.152.081</u>	<u>181.730.516.894</u>
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	281.938.414	692.260.802
1 – 30 hari	474.122.369	708.137.509
31 – 60 hari	1.915.963.509	703.872.390
Sub-jumlah	<u>2.672.024.292</u>	<u>2.104.270.701</u>
Jumlah	<u><u>203.273.176.373</u></u>	<u><u>183.834.787.595</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 270.618.831.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 8 dan 15).

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman karyawan kepada Entitas sebesar Rp 448.874.584 dan Rp 282.478.930 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan nihil.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Barang jadi	21.542.777.953	21.709.844.608
Barang dalam proses	41.781.484.894	43.913.934.144
Bahan baku dan pembantu	195.183.757.396	183.992.808.600
Barang dalam perjalanan	11.585.058.391	-
Jumlah	<u><u>270.093.078.634</u></u>	<u><u>249.616.587.352</u></u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$ 225.000.000 pada tahun 2013 dan 2012 (lihat Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 270.618.831.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 6 dan 15).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2013	31 Desember 2012
Biaya Dibayar Di Muka:		
Asuransi	858.608.996	687.207.067
Bea masuk	215.819.000	68.261.000
Lain-lain	117.406.049	52.244.468
Jumlah	1.191.834.045	807.712.535

10. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Akun ini merupakan saldo uang muka atas pembelian persediaan sebesar ASS 1.149.766,52 dan Rp 5.713.888.279 pada tanggal 30 September 2013 dan ASS 198.478, EUR 250, JPY 306.960 dan Rp 5.503.782.543 pada tanggal 31 Desember 2012.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang merupakan aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal 25 Juni 2012, Entitas melakukan pembelian produk investasi dari PT Commonwealth Life, sehubungan dengan penerapan Program Retensi Karyawan.

	30 September 2013
<u>Aset tersedia untuk dijual – pihak ketiga</u>	
Nilai wajar awal periode	1.340.481.124
Laba perubahan nilai wajar	1.761.881.250
Nilai wajar akhir periode	3.102.362.374
	31 Desember 2012
<u>Aset tersedia untuk dijual – pihak ketiga</u>	
Harga perolehan	1.241.410.666
Laba perubahan nilai wajar	99.070.458
Nilai wajar	1.340.481.124

12. ASET TETAP

	30 September 2013				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai Tercatat					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	178.330.256.345	879.438.500	-	-	179.209.694.845
Bangunan dan prasarana	121.162.884.526	1.215.454.225	-	-	122.378.338.751
Mesin dan peralatan	1.614.307.857.483	29.585.933.438	2.021.733.898	-	1.641.872.057.023
Alat pengangkutan	30.974.798.542	2.529.928.710	1.097.575.000	-	32.407.152.252
Peralatan dan perabot kantor	23.374.472.055	5.396.815.715	-	-	28.771.287.770
Sub-jumlah	1.968.150.268.951	39.607.570.588	3.119.308.898	-	2.004.638.530.641
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Mesin dan peralatan	13.624.121.718	69.437.255.883	-	-	83.061.377.601
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	5.000.000.000	1.250.000.000	-	-	6.250.000.000
Jumlah Nilai Tercatat	1.986.774.390.669	110.294.826.471	3.119.308.898	-	2.093.949.908.242

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	79.390.542.875	3.043.206.950	-	-	82.433.749.825
Mesin dan peralatan	696.042.267.178	49.733.385.068	128.043.147	-	745.647.609.099
Alat pengangkutan	21.224.099.682	3.059.695.814	1.097.575.000	-	23.186.220.496
Peralatan dan perabot kantor	16.924.780.857	2.026.400.842	-	-	18.951.181.699
Sub-jumlah	813.581.690.592	57.862.688.674	1.225.618.147	-	870.218.761.119
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	-	187.500.000	-	-	187.500.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	813.581.690.592	58.050.188.674	1.225.618.147	-	870.406.261.119
Nilai Buku	1.173.192.700.077				1.223.543.647.123

31 Desember 2012

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai Tercatat					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	178.275.694.545	54.561.800	-	-	178.330.256.345
Bangunan dan prasarana	116.888.238.526	4.274.646.000	-	-	121.162.884.526
Mesin dan peralatan	1.560.841.514.108	50.829.032.091	5.047.800.000	7.685.111.284	1.614.307.857.483
Alat pengangkutan	28.647.405.814	2.327.392.728	-	-	30.974.798.542
Peralatan dan perabot kantor	18.899.001.734	4.475.470.321	-	-	23.374.472.055
Sub-jumlah	1.903.551.854.727	61.961.102.940	5.047.800.000	7.685.111.284	1.968.150.268.951
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	7.685.111.284	13.624.121.718	-	(7.685.111.284)	13.624.121.718
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	-	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000
Jumlah Nilai Tercatat	1.911.236.966.011	80.585.224.658	5.047.800.000	-	1.986.774.390.669
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	75.015.343.793	4.375.199.082	-	-	79.390.542.875
Mesin dan peralatan	630.584.608.818	65.474.484.360	16.826.000	-	696.042.267.178
Alat pengangkutan	17.475.012.348	3.749.087.334	-	-	21.224.099.682
Peralatan dan perabot kantor	15.172.173.319	1.752.607.538	-	-	16.924.780.857
Sub-jumlah	738.247.138.278	75.351.378.314	16.826.000	-	813.581.690.592
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	738.247.138.278	75.351.378.314	16.826.000	-	813.581.690.592
Nilai Buku	1.172.989.827.733				1.173.192.700.077

30 September 2012

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai Tercatat					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	178.275.694.545	484.758.632	-	-	178.760.453.177
Bangunan dan prasarana	116.888.238.526	-	-	-	116.888.238.526
Mesin dan peralatan	1.560.841.514.108	31.635.431.976	-	7.685.111.284	1.600.162.057.368
Alat pengangkutan	28.647.405.814	1.360.783.638	-	-	30.008.189.452
Peralatan dan perabot kantor	18.899.001.734	3.000.528.103	-	-	21.899.529.837
Sub-jumlah	1.903.551.854.727	36.481.502.349	-	7.685.111.284	1.947.718.468.360
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	7.685.111.284	12.131.229.142	-	(7.685.111.284)	12.131.229.142
Jumlah Nilai Tercatat	1.911.236.966.011	48.612.731.491	-	-	1.959.849.697.502
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	75.015.343.793	3.242.250.691	-	-	78.257.594.484
Mesin dan peralatan	630.584.608.818	48.642.803.250	-	-	679.227.412.068
Alat pengangkutan	17.475.012.348	2.778.582.870	-	-	20.253.595.218
Peralatan dan perabot kantor	15.172.173.319	1.239.958.361	-	-	16.412.131.680
Jumlah Akumulasi Penyusutan	738.247.138.278	55.903.595.172	-	-	794.150.733.450
Nilai Buku	1.172.989.827.733				1.165.698.964.052

Pembebanan penyusutan pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2013	30 September 2012
Beban pabrikasi	56.172.927.442	54.759.728.868
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 26)	1.877.261.232	1.143.866.304
Jumlah	<u>58.050.188.674</u>	<u>55.903.595.172</u>

Sampai dengan tanggal 30 September 2013, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk pemakaian suku cadang dan rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 75.464.659.428, Rp 15.178.418.720 dan Rp 15.166.429.272 masing-masing untuk periode yang berakhir 30 September 2013, tahun 2012 dan periode yang berakhir 30 September 2012 (lihat Catatan 35).

Pengurangan aset tetap merupakan *sale and leaseback* aset tetap mesin dan peralatan dengan nilai buku sebesar Rp 1.893.690.751 serta Rp 5.030.974.000 dan harga perolehan *sale and leaseback* sebesar Rp 1.250.000.000 serta Rp 5.000.000.000 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 (lihat Catatan 16).

Aset tetap mesin dan peralatan yang digunakan dalam rangka transaksi *sale and leaseback* pada tanggal 15 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Nama barang : Mesin Automatic Facial Tissue
Jumlah barang : Satu unit
Tanggal pembelian : 11 Juni 2011
Masa manfaat : 25 tahun

Sedangkan aset tetap mesin dan peralatan yang digunakan dalam rangka transaksi *sale and leaseback* pada tanggal 28 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama barang : Mesin Laminating
Jumlah barang : Satu unit
Tanggal pembelian : 2 November 2012
Masa manfaat : 25 tahun

Pengurangan aset tetap untuk periode yang berakhir 30 September 2013 merupakan penjualan alat pengangkutan dengan nilai buku nihil dan harga jual sebesar Rp 336.500.000.

Pada tahun 2010, Entitas melakukan pembelian aset tetap tanah dari pihak ketiga, seluas 10.000 m² yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah, yang kepemilikannya dibuktikan dengan perjanjian jual beli. Untuk periode yang berakhir 30 September 2013, proses sertifikasi hak atas tanah seluas 7.556 m² menjadi atas nama Entitas telah selesai, sedangkan sisanya seluas 2.444 m² masih dalam proses.

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing kurang lebih sebesar 80% dan 85% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 15).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 82.418.197.852

Sesuai dengan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Achmanan Satria Pangaloan & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 033.2/02/ASP/2013 dan No. 033A.2/02/ASP/2013 tanggal 27 Pebruari 2013, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 1.825.695.450.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tahun 2013 dan 2012.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset tetap dan persediaan, kecuali hak atas tanah, diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$ 225.000.000 dan Rp 8.880.000.000 pada tahun 2013 dan 2012 (lihat catatan 8).

13. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan hutang atas pembelian persediaan Entitas kepada pihak ketiga yang terdiri dari:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Lokal	22.786.665.791	25.123.096.224
Impor	15.910.857.438	8.974.078.447
Jumlah	<u>38.697.523.229</u>	<u>34.097.174.671</u>

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Rupiah	14.359.449.915	17.426.992.521
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat	24.167.852.800	13.719.992.419
Yen Jepang	-	2.483.645.365
Euro Eropa	165.939.109	406.233.359
Dolar Singapura	4.281.405	60.311.007
Poundsterling	-	-
Sub-jumlah	<u>24.338.073.314</u>	<u>16.670.182.150</u>
Jumlah	<u>38.697.523.229</u>	<u>34.097.174.671</u>

Rincian hutang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut :

	30 September 2013	31 Desember 2012
Belum jatuh tempo	26.625.096.661	17.489.701.408
1 – 30 hari	5.585.038.480	7.785.963.269
31 – 60 hari	2.519.899.584	2.351.560.879
Lebih dari 60 hari	3.967.488.504	6.469.949.115
Jumlah	<u>38.697.523.229</u>	<u>34.097.174.671</u>

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan pencadangan atas beban bunga pinjaman jangka panjang dan gaji masing-masing sebesar AS\$ 1.728.514,33 dan Rp 3.431.840.927 pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 serta pencadangan atas beban bunga pinjaman jangka panjang sebesar AS\$ 1.197.987 pada tahun 2012.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:		
Kredit Modal Kerja – AS\$ (AS\$ 28.219.501,85 per 30 September 2013 dan AS\$ 30.489.311 per 31 Desember 2012)	327.713.074.984	294.831.635.785
Kredit Modal Kerja – Rp	7.758.626.064	15.068.876.478
Pinjaman Sindikasi	225.186.377.985	225.186.377.985
DBS Bank Ltd., Singapura (AS\$ 18.000.000)	209.034.000.000	174.060.000.000
Channel Securities Ltd., Singapura	86.075.883.847	86.075.883.847
Jumlah	<u>855.767.962.880</u>	<u>795.222.774.095</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (AS\$ 28.219.501,85 dan Rp 7.758.626.064 per 30 September 2013 dan AS\$ 13.000.000 per 31 Desember 2012)	<u>335.471.701.048</u>	<u>125.710.000.000</u>
Bagian Jangka Panjang	<u><u>520.296.261.832</u></u>	<u><u>669.512.774.095</u></u>

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Mata uang Dolar AS		
Kredit modal kerja impor	AS\$	18.600.000
Kredit modal kerja	AS\$	15.500.000
Mata uang Rupiah		
Kredit modal kerja	Rp	20.000.000.000

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 5% dan 10%.

Pada tanggal 10 Agustus 2007, Entitas memperoleh penambahan fasilitas kredit modal kerja impor dari BRI sebesar AS\$ 3.100.000 sehingga jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$ 12.900.000. Penambahan tersebut telah diaktakan dengan akta Notaris Soehartono, S.H., No. 5 tanggal 10 Agustus 2007.

Pada tanggal 10 Januari 2011, Entitas memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI, selama 2 (dua) tahun sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, disertai dengan penurunan plafon kredit untuk fasilitas kredit modal kerja – Rupiah dari sebesar Rp 40.000.000.000 menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 22 Juli 2011, Entitas memperoleh penambahan fasilitas kredit modal kerja impor dari BRI sebesar AS\$ 2.600.000 sehingga jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$ 15.500.000. Penambahan tersebut telah diaktakan dengan akta Notaris Kukuh Muljo Rahardjo, S.H., No. 183 tanggal 22 Juli 2011. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012.

Pada tanggal 28 Pebruari 2012, Entitas memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI, yang diaktakan dengan akta Notaris Kukuh Muljo Rahardjo, S.H., selama 2 (dua) tahun sampai dengan tanggal 31 Maret 2014.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha dan persediaan (lihat Catatan 6, 8, dan 12).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta pemodalan, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset.

b. Pinjaman Sindikasi

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit sindikasi dengan The Sanwa Bank, Limited, Singapura, sebagai koordinator sindikasi, secara kolektif dengan 7 bank di luar negeri dan 4 bank di Indonesia (Sindikasi), di mana Sindikasi setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$ 43.000.000. Fasilitas kredit sindikasi ini digunakan untuk modal kerja dan pelunasan kembali sebagian hutang Entitas yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). Pinjaman yang diperoleh dari BRI digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap tertentu.

Pinjaman sindikasi ini dijamin dengan aset tetap tertentu Entitas, piutang usaha dan persediaan, secara pari passu dengan pinjaman BRI. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 20 September 1999. Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi hutang tanggal 30 Maret 2000, Sindikasi setuju untuk menjadwalkan kembali pembayaran hutang pokok dalam 13 angsuran triwulanan mulai tanggal 10 April 1999 sampai dengan tanggal 10 Januari 2002, masing-masing dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 34 tanggal 9 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (menambah dan mengubah akta Notaris No. 63 tanggal 29 Agustus 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama), Entitas dan Sindikasi telah menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan hutang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya (Perjanjian).

Perjanjian pinjaman ini memuat pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu dan mengharuskan adanya persetujuan tertulis dari Sindikasi mayoritas untuk memperoleh tambahan pinjaman, pembagian dividen dan melakukan pengalihan atau penjualan aset. Entitas harus memelihara rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 4,0 : 1, rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar tidak lebih kecil dari 0,4 : 1 dan minimum ekuitas sebesar Rp 150.000.000.000. Entitas telah mendapat persetujuan terkait dengan pembagian dividen.

Selain yang disebutkan di Perjanjian di atas, syarat-syarat pinjaman lainnya yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 63 di atas tidak berubah.

Pada tahun 2005 dan 2006, Entitas melakukan restrukturisasi atas pinjamannya.

Pada tanggal 20 Juli 2007, Entitas dan Sindikasi melakukan perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk mengkonversi hutang sindikasi sebesar Rp 200.000.000.000 menjadi saham Entitas sebanyak 500.000.000 lembar saham. Sedangkan sisa pinjaman Sindikasi sebesar Rp 226.563.839.639 akan dijadwalkan kembali untuk dilunasi dalam waktu 10 tahun yang akan dimulai sejak tanggal 30 Juni 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Tingkat bunga pinjaman atas sisa pinjaman tersebut adalah 3% di atas SIBOR.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran hutang di atas dimana dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran hutang sebesar Rp 1.377.461.654 untuk periode berikutnya sehingga pinjaman Sindikasi pada tahun 2012 dan 2011 menjadi sebesar Rp 225.186.377.985.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR.

c. Channel Securites Ltd., Singapura

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada bulan Desember 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit dengan Kanematsu Corporation, Singapur (Kanematsu), dimana Kanematsu setuju untuk menyediakan fasilitas berjangka sebesar AS\$ 9.336.861. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap berupa Mesin Pembangkit Listrik beserta suku cadangnya yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 37 tanggal 14 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (merubah akta Notaris No. 59 tanggal 24 Juni 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama mengenai perjanjian restrukturisasi hutang antara Entitas dengan Kanematsu, Entitas dan Channel Securites Ltd., Singapura (Channel), sebagai kreditur penerus Kanematsu, telah menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan hutang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya dengan Kanematsu.

Pada tahun 2005 dan 2006, Entitas melakukan restrukturisasi atas pinjamannya.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadualan kembali atas pembayaran hutang di atas dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran hutang sebesar Rp 454.160.463 untuk periode berikutnya, sehingga pinjaman pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 86.075.883.847.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR.

d. DBS Bank Ltd., Singapura

Pada bulan April 2008, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari DBS Bank Ltd., Singapura (DBS Singapura) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 13.000.000, merupakan fasilitas refinancing pinjaman yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 4% di atas SIBOR pada tahun 2009 dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari DBS Singapura dengan nilai maksimum sebesar AS\$ 5.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga 4% di atas SIBOR dengan jangka waktu 2 tahun, sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas tambahan dari DBS selama 5 tahun.

Pada tanggal 18 April 2013, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas sebesar AS\$ 13.000.000 dari DBS selama 5 tahun.

16. HUTANG ASET PEMBIAYAAN

Pada tanggal 15 Januari 2013 dan 28 Desember 2012, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Multifinance untuk aset mesin dan peralatan masing-masing sebesar Rp 1.250.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Transaksi tersebut terhutang sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 10,5% (lihat Catatan 12). Transaksi ini menimbulkan rugi atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2013 dan tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 643.690.751 dan Rp 30.974.000 (lihat Catatan 12).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pembayaran hutang minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian hutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tahun		
2013	487.542.000	1.560.120.000
2014	1.950.168.000	1.560.120.000
2015	1.950.168.000	1.560.120.000
2016	32.504.000	-
Jumlah pembayaran minimum	<u>4.420.382.000</u>	<u>4.680.360.000</u>
Dikurangi bagian bunga	<u>501.949.806</u>	<u>680.360.000</u>
Jumlah hutang sewa pembiayaan – bersih	<u>3.918.432.194</u>	<u>4.000.000.000</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.614.960.932</u>	<u>1.196.616.185</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>2.303.471.262</u></u>	<u><u>2.803.383.815</u></u>

17. HUTANG LAIN-LAIN – JANGKA PANJANG

Pada tahun 2012, Entitas melakukan transaksi pembelian 4 unit apartemen dengan PT Kencana Unggul Sukses. Transaksi tersebut terhutang sebesar Rp 4.025.876.000 untuk 48 dan 36 kali angsuran.

Pembayaran hutang minimum di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tahun		
2013	287.880.000	1.169.529.000
2014	1.151.520.000	1.151.520.000
2015	1.114.596.000	1.114.596.000
2016	590.451.000	590.451.000
Jumlah hutang lain-lain	<u>3.144.447.000</u>	<u>4.026.096.000</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.151.520.000</u>	<u>1.169.529.000</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>1.992.927.000</u></u>	<u><u>2.856.567.000</u></u>

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 17.498.044.046 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, dan disajikan sebagai “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan (neraca).

Entitas mencatat akrual tersebut berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan masing-masing oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 016/SPS/R-I/I/2013 tanggal 25 Januari 2013 dan PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 003/SPS/R-I/II/2012 tanggal 6 Pebruari 2012 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun	: 55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 6%
Tingkat kematian	: TMI-II 1999
Suku bunga diskonto	: 7% dan 8% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas imbalan kerja karyawan:

Nilai kini liabilitas	27.884.872.791
Beban jasa lalu yang belum diakui – <i>non vusted</i>	(1.734.394.456)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(8.652.434.289)
Saldo akhir periode	<u>17.498.044.046</u>

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah akrual tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam keputusan tersebut.

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	15.112.988.459
Penambahan selama satu tahun	3.397.954.662
Pembayaran manfaat	(1.012.899.075)
Saldo akhir periode	<u>17.498.044.046</u>

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Kenaikan 100 basis poin	11.056.831
Penurunan 100 basis poin	28.034.570

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

(Nilai Nominal Rp 400 per Saham)

Pemegang saham	Jumlah Saham		
	Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Glorijaya Gempita	665.700.897	44,6%	266.280.358.800
Shangton Finance Limited	232.500.000	15,6%	93.000.000.000
UBS AG, Singapura	165.000.000	11,1%	66.000.000.000
Cashpoint Investments Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Strategy Finance Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Masyarakat	219.845.761	14,7%	87.938.304.400
Jumlah	<u>1.492.046.658</u>	<u>100,0%</u>	<u>596.818.663.200</u>

(Nilai Nominal Rp 400 per Saham)

Pemegang saham	Jumlah Saham		
	Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Glorijaya Gempita	443.763.920	29,7%	177.505.568.000
Shangton Finance Limited	232.500.000	15,6%	93.000.000.000
PT Mahkotamutiara Mustika	221.936.977	14,9%	88.774.790.800
UBS AG, Singapura	165.000.000	11,1%	66.000.000.000
Cashpoint Investments Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Strategy Finance Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Masyarakat	219.845.761	14,7%	87.938.304.400
Jumlah	<u>1.492.046.658</u>	<u>100,0%</u>	<u>596.818.663.200</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550 (lihat Catatan 4).

21. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
a. Telah ditentukan penggunaannya		
Saldo awal periode / tahun	1.000.000.000	1.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	2.000.000.000	-
Saldo akhir periode / tahun	<u>3.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
b. Belum ditentukan penggunaannya		
Saldo awal periode / tahun	181.001.777.713	153.045.100.092
Pembentukan dana cadangan	(2.000.000.000)	-
Dividen	-	(11.936.373.264)
Laba periode / tahun berjalan	12.433.860.117	39.893.050.885
Saldo akhir periode / tahun	<u>191.435.637.830</u>	<u>181.001.777.713</u>

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Domestik	988.065.564.008	898.729.882.655
Ekspor	31.172.340.512	51.147.729.304
Jumlah	<u>1.019.237.904.520</u>	<u>949.877.611.959</u>

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah kepada PT Langgeng Karya Makmur sebesar Rp 118.807.008.284 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 98,7 % dan 98,5 % dari penjualan bersih masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012, sehingga Entitas tidak melaporkan informasi segmen produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 3.984.681.025 dan Rp 3.593.799.235 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 (lihat Catatan 28).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pemakaian bahan baku	405.802.119.291	389.469.770.099
Upah buruh langsung	60.301.917.395	44.487.281.718
Beban pabrikasi	380.616.232.941	385.598.780.811
Jumlah Beban Produksi	<u>846.720.269.627</u>	<u>819.555.832.628</u>
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	43.913.934.144	23.556.258.018
Pada akhir periode	(41.781.484.894)	(35.611.354.265)
Beban Pokok Produksi	<u>848.852.718.877</u>	<u>807.500.736.381</u>
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	21.709.844.608	34.801.375.250
Pada akhir periode	(21.542.777.953)	(28.577.341.925)
Beban Pokok Penjualan	<u><u>849.019.785.532</u></u>	<u><u>813.724.769.706</u></u>

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penghasilan bunga	522.695.527	340.431.715
Lain-lain	287.420.909	334.402.484
Jumlah	<u><u>810.116.436</u></u>	<u><u>674.834.199</u></u>

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Ekspor dan pengangkutan	30.928.130.055	27.256.911.774
Gaji dan upah	3.975.522.635	3.693.935.954
Perbaikan dan pemeliharaan	1.166.409.917	1.708.937.755
Telepon dan telex	1.312.387.538	1.401.561.886
Lain-lain	4.605.900.215	4.657.173.768
Jumlah	<u><u>41.988.350.360</u></u>	<u><u>38.718.521.137</u></u>

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji dan upah	14.317.036.093	12.339.879.964
Perbaikan dan pemeliharaan	1.765.390.023	1.229.731.954
Penyusutan (lihat Catatan 12)	1.877.261.232	1.143.866.304
Honorarium tenaga ahli	3.278.661.956	1.171.951.564
Perjalanan dinas	1.350.958.139	752.950.207
Jamuan	662.849.596	438.876.163

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keperluan kantor	438.373.260	374.780.854
Telepon dan telex	395.647.852	377.738.884
Lain-lain	3.586.155.927	2.049.775.207
Jumlah	<u>27.672.334.078</u>	<u>19.879.551.101</u>

27. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari beban bunga dan administrasi bank dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban bunga pinjaman		
Pinjaman Sindikasi	13.353.553.730	11.973.479.015
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.985.210.794	11.173.482.804
DBS Bank Ltd., Singapura	7.843.181.774	7.049.873.290
Channel Securities Ltd., Singapura	4.410.254.364	3.862.433.606
Hutang Aset Pembiayaan	341.076.390	-
Administrasi bank	348.053.068	2.148.958.937
Jumlah	<u>38.281.330.120</u>	<u>36.208.227.652</u>

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Pihak-pihak Berelasi</u>
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas melakukan penjualan kertas kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 142.538.847 dan Rp 365.056.417 masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan pada tahun 2012, yang masing-masing merupakan 0,01% dan 0,03% dari penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

Penjualan kertas tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Penjualan tersebut sebanyak 20.741 kg dan 52.999 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 6.872/kg dan Rp 6.888/kg masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan pada tahun 2012.

- b. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 3.840.606.678 dan Rp 6.672.050.496 masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan pada tahun 2012, yang masing-masing merupakan 0,38% dan 0,52% dari penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

Penjualan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 4.658.688 kwh dan 8.063.644 kwh dengan harga rata-rata sebesar Rp 824/kwh dan Rp 827/kwh masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan pada tahun 2012.

- c. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa soda, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 1.535.500 dan Rp 3.515.000 masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan pada tahun 2012, yang masing-masing merupakan 0,00% dari penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

Penjualan soda tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Penjualan tersebut sebanyak 798 kg dan 1.900 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.924/kg dan Rp 1.850/kg masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan pada tahun 2012.

- d. Entitas membeli bahan baku dan bahan pembantu dari PT Siantar Madju sebesar Rp 345.784.800 dan Rp 310.810.000 masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012, yang masing-masing merupakan 0,03% dari pembelian bersih pada tahun-tahun tersebut.

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Pembelian tersebut sebanyak 321.931 kg dan 320.767 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.074/kg dan Rp 969/kg masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

- e. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas sebesar Rp 2.952.012.250 dan Rp 2.749.172.545 masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

29. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	10.618.849.261	7.074.022.441
Pasal 25	849.706.416	149.225.026
Jumlah	<u>11.468.555.677</u>	<u>7.223.247.467</u>

Pada tanggal 11 April 2013, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 26 No. 00059/406/11/054/13 untuk tahun pajak 2011. Laba fiskal yang disetujui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 51.999.577.370 dan kelebihan pembayaran pajak adalah sebesar Rp 2.515.641.967.

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.417.137	457.800
Pasal 21	197.697.520	65.928.589
Pasal 22	145.592.337	82.557.559
Pasal 23	42.219.540	7.958.836
Pasal 25	142.050.494	49.355.920
Pasal 26	1.139.794.475	1.287.170.150
Pasal 29	445.636.586	111.973.184
Pajak Pertambahan Nilai	4.792.999.953	6.609.676.922
Jumlah	<u>6.907.408.042</u>	<u>8.215.078.960</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	16.860.671.913	17.434.570.809
Beda tetap:		
Biaya pajak	1.449.780.569	-
Jamuan dan representasi	1.001.058.033	578.869.250
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(522.695.527)	(340.431.715)
Sewa guna usaha	(1.081.567.806)	-
Beda temporer:		
Penyusutan	(15.787.042.147)	(12.778.235.196)
Taksiran laba (rugi) fiskal	<u>1.920.205.035</u>	<u>4.894.773.148</u>

Perhitungan beban pajak kini Entitas dan hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pajak penghasilan	480.051.259	1.223.693.287
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan Pasal 22	6.094.883.458	6.541.676.826
Pajak Penghasilan Pasal 25	700.481.390	1.300.478.993
Jumlah	<u>6.795.364.848</u>	<u>7.842.155.819</u>
Hutang Pajak Kini	-	-
Pajak Dibayar Di Muka	<u>(6.315.313.589)</u>	<u>(6.618.462.532)</u>

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terhutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rugi fiskal	-	-
Penyusutan	3.946.760.537	3.194.558.799
Beban pajak tangguhan	<u>3.946.760.537</u>	<u>3.194.558.799</u>

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2013	2012
Laba akuntansi sebelum beban pajak	16.860.671.913	17.434.570.809
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	4.215.167.978	(4.358.642.702)
Pengaruh pajak atas beda tetap	342.317.699	(144.717.312)
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(130.673.881)	85.107.928
Jumlah Beban Pajak	4.426.811.796	4.418.252.086

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	12.543.074.750	9.560.675.654
Aset pembiayaan	1.168.628.147	250.000.000
Investasi aset tersedia untuk dijual	70.500.909	24.767.614
Jumlah	13.782.203.806	9.835.443.268

30. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 saham pada tahun 2013 dan 2012. Jumlah laba per saham dasar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 9.

31. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
Aset				
Bank	ASS 62.452,64	725.262.508	ASS 140.746,67	1.361.020.299
Piutang usaha – pihak ketiga	ASS 164.273	1.907.702.349	ASS 655.520,20	6.338.880.334
Uang muka kepada pemasok	ASS 1.149.766,52	13.352.238.597	ASS 198.478	1.919.282.357
			JPY 306.960	34.369.314
			EUR 250	3.202.465
Jumlah Aset		15.985.203.454		9.656.754.769
Liabilitas				
Hutang usaha – pihak ketiga	ASS 2.081.103,31	24.167.852.800	ASS 1.418.820,31	13.719.992.419
	EUR 10.588,93	165.939.109	JPY 22.182.000	2.483.645.365
	SGD 463,66	4.281.405	EUR 31.712,55	406.233.359
			SGD 7.627,44	60.311.007
Beban masih harus dibayar	ASS 1.728.514,33	20.073.236.914	ASS 1.197.986,72	11.584.531.589
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	ASS 28.219.501,85	327.713.074.984	ASS 13.000.000	125.710.000.000
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	ASS 18.000.000	209.034.000.000	ASS 35.489.310,84	343.181.635.786
Jumlah Liabilitas		581.158.385.212		497.146.349.525
Liabilitas - bersih		565.173.181.758		487.489.594.756

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 September 2013	31 Desember 2012	30 September 2013	31 Desember 2012
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan bank	23.724.234.243	40.594.632.806	23.724.234.243	40.594.632.806
Piutang usaha	203.273.176.373	183.834.787.595	203.273.176.373	183.834.787.595
Piutang lain-lain	448.874.584	282.478.930	448.874.584	282.478.930
Jumlah Aset Keuangan Lancar	227.446.285.200	224.711.899.331	227.446.285.200	224.711.899.331
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Investasi jangka panjang	3.102.362.374	1.340.481.124	3.102.362.374	1.340.481.124
Jumlah Aset Keuangan	230.548.647.574	226.052.380.455	230.548.647.574	226.052.380.455
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Hutang usaha	38.697.523.229	34.097.174.671	38.697.523.229	34.097.174.671
Beban masih harus dibayar	23.505.077.841	11.584.531.589	23.505.077.841	11.584.531.589
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	335.471.701.048	125.710.000.000	335.471.701.048	125.710.000.000
Sewa pembiayaan	1.614.960.932	1.196.616.185	1.614.960.932	1.196.616.185
Lain-lain	1.151.520.000	1.169.529.000	1.151.520.000	1.169.529.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	400.440.783.050	173.757.851.445	400.440.783.050	173.757.851.445
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	520.296.261.832	669.512.774.095	520.296.261.832	669.512.774.095
Sewa pembiayaan	2.303.471.262	2.803.383.815	2.303.471.262	2.803.383.815
Lain-lain	1.992.927.000	2.856.567.000	1.992.927.000	2.856.567.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	524.592.660.094	675.172.724.910	524.592.660.094	675.172.724.910
Jumlah Liabilitas Keuangan	925.033.443.144	848.930.576.355	925.033.443.144	848.930.576.355

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun (kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya). Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- (ii) Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pinjaman

Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen hutang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Hirarki nilai wajar

Nilai wajar yang terbaik adalah nilai yang diperoleh dari kuotasi pasar aktif. Apabila pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menetapkan nilai wajar berdasarkan teknik penilaian. Tujuan penggunaan teknik penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang *arm's length* berdasarkan pertimbangan bisnis yang normal pada tanggal pengukuran. Teknik penilaian dapat berupa nilai transaksi yang *arm's length*; mengacu pada nilai wajar dari instrumen lain yang sejenis; metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan; atau menggunakan teknik valuasi yang lain. Teknik valuasi yang digunakan semaksimal mungkin diupayakan untuk menggunakan input yang diperoleh dari pasar dan meminimalkan input yang berasal dari internal Entitas.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut adalah definisi hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Entitas:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasi (yang belum disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang dimaksud dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misal: harga) atau tidak langsung (misal: derivasi harga)
- (iii) Tingkat 3: input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Investasi jangka panjang	1.523.414.305	-	-	-

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
2. Risiko kredit.
3. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, uang muka kepada pemasok, hutang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Poundsterling, Euro Eropa dan Dolar Singapura. Hutang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dikompensasi dengan kenaikan nilai bank yang didenominasikan dalam mata uang asing, kenaikan nilai piutang usaha dan uang muka kepada pemasok dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi commercial hedging yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	30 September 2013	31 Desember 2012	30 September 2013	31 Desember 2012
Poundsterling (GBP)	17.175	14.866	18.770	15.579
Euro Eropa (EUR)	14.241	12.060	15.671	12.810
Dolar Amerika Serikat (ASS)	10.642	9.380	11.613	9.670
Dolar Singapura (SGD)	8.571	7.509	9.234	7.907
Yen Jepang (JPY)	116	118	119	112

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variable lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 33):

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Perubahan Nilai Tukar (dalam AS\$)/		
Menguat	500	48
Melemah	100	190
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	14.304.628.710	1.785.217.663
Melemah	(2.891.040.749)	(7.140.870.651)
Perubahan Nilai Tukar (dalam JPY)		
Menguat	5	3
Melemah	2	4
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	108.043.942	84.274.275
Melemah	(37.494.397)	(97.485.432)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas hutang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, DBS Bank Ltd., Singapura serta pinjaman jangka panjang dari Sindikasi dan Channel Securities Ltd, Singapura. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Instrumen dengan bunga tetap		
Liabilitas keuangan	<u>7.062.879.194</u>	<u>8.026.096.000</u>
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	22.865.147.154	39.704.637.016
Liabilitas keuangan	<u>855.767.962.880</u>	<u>795.222.774.095</u>
Jumlah	<u>878.633.110.034</u>	<u>834.927.411.111</u>

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(25)	(25)
Efek terhadap laba (rugi) tahun berjalan	446.971.892	581.063.460
Tingkat Suku Bunga SIBOR:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(10)	(31)
Efek terhadap laba (rugi) tahun berjalan	277.554.959	1.118.546.483

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan SIBOR pada tahun yang bersangkutan.

3) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat	
	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	22.865.147.154	39.704.637.016
Piutang usaha dan piutang lain-lain	203.722.050.957	184.117.266.525
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual		
Investasi jangka panjang	3.102.362.374	1.340.481.124
Jumlah	<u>229.689.560.485</u>	<u>225.162.384.665</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	63.569.456.793	-	66.239.997.856	-
1 – 30 hari	31.112.367.682	-	34.595.183.965	-
31 – 60 hari	28.032.148.380	-	29.565.043.952	-
Lebih dari 60 hari	78.336.053.810	-	53.717.040.752	-
Jumlah	201.050.026.665	-	184.117.266.525	-

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	3 sampai 4 tahun
Hutang usaha	38.697.523.229	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	23.505.077.841	-	-	-
Pinjaman jangka panjang				
Bank dan lembaga keuangan	335.471.701.048	311.262.261.832	-	49.645.000.000
Sewa pembiayaan	1.614.960.932	1.320.817.653	1.792.948.558	510.522.704
Lain-lain	1.151.520.000	1.151.520.000	782.181.000	59.006.000
Jumlah	400.440.783.050	313.734.599.485	2.575.129.558	50.214.528.704

34. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	408.122.558.559	23%	182.354.489.018	11%
Liabilitas jangka panjang	555.872.907.946	32%	702.506.212.224	42%
Jumlah Liabilitas	963.985.466.505	55%	884.860.701.242	53%
Ekuitas	791.926.423.424	45%	779.492.563.307	47%
Jumlah	1.755.911.889.929	100%	1.664.353.264.549	100%

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereview efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 1,09 dan 1,03.

35. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2013	2012
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:		
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:		
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	-	7.685.111.284
Pembelian aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	19.172.175.329	16.469.002.704
Pemakaian suku cadang dan rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset tetap	75.464.659.428	15.166.429.272
Pembelian aset tetap melalui hutang aset pembiayaan	1.250.000.000	-